

Pendidikan Humanis melalui Internalisasi Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah Aliyah Negeri

Afryansyah Afryansyah,^{1*} Muhammad Sirozi,²

¹MAN Insan Cendekia OKI Palembang, Indonesia, ²UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia
¹afrysyach1@gmail.com, ²m.sirozi@radenfatah.ac.id

Received: 2025-06-04

Revised: 2025-07-30

Approved: 2025-08-16

*) Corresponding Author

Copyright ©2025 Authors

Abstract

This study aims to analyze the internalization of aspects of the Love-Based Curriculum (KBC) in Indonesian, English, and Arabic subjects. This study uses a descriptive qualitative approach through document analysis in the form of Lesson Plans (RPP) and Work Reference Framework (KAK) prepared by language teachers at MAN Insan Cendekia OKI. The results show that the internalization of the value of love is carried out through learning content and instructional strategies, for example, the selection of poetry texts, argumentative texts, and themes of everyday life. Of the six aspects of love formulated in the KBC, most have been integrated into the learning design, although implementation is still partial and requires strengthening in the aspects of love for the environment and the nation. These findings confirm that the KBC has relevance in developing humanist education in madrasas, but its success is highly dependent on teacher consistency and madrasa policy support.

Keywords: Curriculum Innovation, Love-based Curriculum, Love Values.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi aspek *Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Kerangka Acuan Kerja (KAK) yang disusun oleh guru bahasa di MAN Insan Cendekia OKI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai cinta dilakukan melalui konten pembelajaran maupun strategi instruksional, misalnya pemilihan teks puisi, teks argumentatif, serta tema kehidupan sehari-hari. Dari enam aspek cinta yang diformulasikan dalam KBC, sebagian besar telah terintegrasi dalam desain pembelajaran, meskipun implementasi masih bersifat parsial dan membutuhkan penguatan pada aspek cinta kepada lingkungan dan bangsa. Temuan ini menegaskan bahwa KBC memiliki relevansi dalam mengembangkan pendidikan humanis di madrasah, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada konsistensi guru dan dukungan kebijakan madrasah.

Kata Kunci: Inovasi Kurikulum, Kurikulum Berbasis Cinta, Nilai-nilai Cinta.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa,¹ sehingga tuntutan zaman yang terus berkembang mengharuskan adanya inovasi berkelanjutan.² Inovasi pendidikan sebagai adopsi ide atau praktik baru bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran serta hasil pendidikan sebagai imperatif untuk menjawab tantangan global dan kebutuhan peserta didik yang beragam dalam mengatasi tantangan dehumanisasi.³

Hal tersebut menempatkan *mainstreaming* dan adaptasi konsep difusi inovasi.⁴ Rogers membagi proses difusi ke dalam lima tahapan: *knowledge, persuasion, decision, implementation, dan confirmation*. Dalam konteks pendidikan madrasah, teori ini dapat membantu menjelaskan faktor yang memengaruhi keberhasilan inovasi kurikulum. Pandangan lain, seperti teori *Critical Pedagogy*,⁵ dalam konteks kurikulum madrasah menekankan pentingnya inovasi kurikulum sebagai instrumen untuk menguatkan identitas keislaman, nilai-nilai humanis, moderasi beragama untuk menyiapkan generasi yang adaptif terhadap tantangan global. Kurikulum tidak hanya diarahkan pada capaian akademik, tetapi juga pembentukan manusia seutuhnya yang kontekstual.

Realitas yang terjadi saat ini tentang isu radikalisasi, intoleransi, dan perundungan telah menjadi bagian dari dehumanisasi.⁶ Hal ini terjadi karena ideologi dangkal dalam memaknai kehidupan yang majemuk di Indonesia. Interpretasi terhadap ideologi radikalisme yang memandang kelompok lain dengan agresif, merangkul karakteristik otoriter, dan menentang sistem demokrasi harus ditangkal karena tidak cocok dengan semangat pluralisme di Indonesia.⁷ Dalam konteks ini, pendidikan

¹ Shohibul Faza and Syafik Ubaidilah, “Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Pencak Silat Gasmi Di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 1 (2020): 1–10, <https://doi.org/10.33367/ji.v10i1.1037>.

² Saloshna Vandeyar, “The Teacher as an Agent of Meaningful Educational Change,” *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri* 17, no. 2 (2017): 373–93, <https://doi.org/10.12738/estp.2017.2.0314>.

³ Matt Holland, *The Change Agent*, in *Achieving Cultural Change in Networked Libraries* (2017), <https://doi.org/10.4324/9781315263434-16>.

⁴ Ismail Sahin, “Detailed Review of Rogers’ Diffusion of Innovations Theory and Educational Technology-Related Studies Based on Rogers’ Theory,” *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET* 5, no. 2 (2006): 14–23.

⁵ Ronald David Glass, “Freire, Paulo: Pedagogy of the Oppressed and Critical Pedagogy,” in *Encyclopedia of Educational Theory and Philosophy*, ed. D. C. Philips (SAGE Publications, Inc, 2014), <https://doi.org/10.4135/9781483346229.n144>.

⁶ Rifat Binte Lutful, “The Dynamics of Islamic Radicalization in Bangladesh: Confronting the Crisis,” *Religions* 14, no. 10 (2023), <https://doi.org/10.3390/rel14101244>.

⁷ Wildani Hefni, “Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri,” *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22, <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>.

integratif dapat dijadikan sebagai jalan mewujudkan rehumanisasi yang memberikan konsep secara utuh bagi manusia.⁸

Konsep pendidikan humanis senada dengan realitas tersebut karena bertujuan untuk menumbuhkan rasa perikemanusiaan dan cita-cita untuk menciptakan pergaulan hidup manusia yang lebih baik.⁹ Pendidikan dinilai sebagai wadah yang tepat untuk menciptakan sistem kehidupan humanis karena di dalamnya terdapat pola pendidikan yang menekankan pada pendekatan kemanusiaan dengan nilai-nilai humanisnya yang berpusat pada manusia: guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat.¹⁰

Madrasah sebagai salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan nasional memiliki karakteristik dan tujuan yang khas. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan umum dan penanaman nilai-nilai Islam.¹¹ Distingsi ini menjadi pembeda madrasah dari sekolah umum dan menuntut adanya pertimbangan khusus dalam setiap upaya inovasi pendidikan di dalamnya.¹² Untuk memperkuat distingsi tersebut, Kementerian Agama menyusun Kurikulum Berbasis Cinta (KBC).¹³

KBC diterapkan dengan menginsersi nilai-nilai cinta dalam pembelajaran di madrasah. Aspek cinta pada KBC dipandang sebagai upaya mengintegrasikan muatan keagamaan secara kontekstual. Berbagai peristiwa terorisme, ujaran kebencian, perusakan alam, dan intoleransi dipandang perlu dihilangkan dengan jalan pendidikan.¹⁴ Melalui pembelajaran dan pendidikan, muatan aspek cinta dapat diinternalisasikan. Internalisasi aspek cinta pada KBC senada dengan hasil penelitian Elynda dkk., yang menemukan bahwa inovasi yang berhasil di madrasah adalah inovasi yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara inheren dalam setiap aspeknya, mulai dari

⁸ Abdul Rahman Jupri and Zamah Sari, “Rehumanisasi Melalui Pendidikan Agama Menurut Perspektif Kh. Ahmad Dahlan,” *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 18, no. 2 (2022): 67–76, <https://doi.org/10.31000/rf.v18i2.6843>.

⁹ A. Mustika Abidin, “Konsep Pendidikan Humanistik Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam,” *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 15, no. 2 (2021): 101–15, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v15i2.61>.

¹⁰ Alexey V. Lubkov et al., “A Humanitarian Approach to the Digitization of Education,” *Education and Self Development* 15, no. 3 (2020): 89–96, <https://doi.org/10.26907/esd15.3.08>.

¹¹ Umar Umar et al., “Exploration of Moral Integrity Education and Superior Cadre Leadership at Madrasah Boarding School Indonesia,” *International Journal of Instruction* 14 (October 2021): 753–74, <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14443a>.

¹² Ainun Hakiemah and Siswoyo Aris Munandar Sudirman, “Distingsi Dan Identitas Islam Pada Madrasah: Tinjauan Kebijakan Kurikulum Madrasah,” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 19–40, <https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-02>.

¹³ Mahfud Ifendi, “Kurikulum Cinta: Membangun Paradigma Pendidikan Berbasis Kasih Sayang Di Madrasah,” *As-Sulthan Journal of Education* 1, no. 4 (2025): 698–711.

¹⁴ Suprapto Suprapto, “Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 3 (2020): 355–68, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>.

kurikulum hingga metode pembelajaran. Insersi aspek cinta dapat dilakukan pada mata pelajaran keagamaan seperti akidah akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam, dan Al-Qur'an Hadis.¹⁵

Akan tetapi, pada mata pelajaran umum perlu insersi dengan cara khusus untuk menyukseskan KBC.¹⁶ Penelitian tentang inovasi madrasah unggulan pernah dilakukan oleh Mutmainnah dkk., yang menemukan bahwa inovasi manajemen di madrasah unggulan menjadi kunci peningkatan mutu pendidikan dan menciptakan lulusan yang siap menghadapi tantangan global.¹⁷ Sementara itu, penelitian yang berkaitan dengan inovasi madrasah pada ranah KBC telah dilakukan Ifendi,¹⁸ Qamariah & Anwar.¹⁹ Kedua penelitian tersebut mengkaji secara konseptual apa dan bagaimana KBC. Artinya, terdapat celah penelitian untuk mengkaji lebih dalam bagaimana inovasi madrasah unggulan dalam pengimplementasian KBC.

Untuk itu, penelitian ini memfokuskan pada internalisasi aspek cinta pada Mata Pelajaran Bahasa (Indonesia, Inggris, Arab) yang diterapkan pada salah satu Madrasah Piloting yaitu MAN Insan Cendekia OKI.²⁰ Internalisasi muatan KBC pada tiga mata pelajaran tersebut memungkinkan terjadinya dua hal, yaitu internalisasi dilakukan dengan materi bahasa atau internalisasi pada kegiatan pembelajarannya. Hal ini menarik untuk dikaji untuk melihat bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikannya atau sekadar pemenuhan tren kurikulum baru tetapi juga bagaimana konsep pendidikan humanis terintegrasi melalui internalisasi aspek KBC.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik.²¹ Penelitian berfokus pada aspek-aspek cinta pada mata pelajaran Bahasa

¹⁵ Mona Elynda et al., "Inovasi Materi Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda Banjarlor Brebes," *Educativa: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 31–41.

¹⁶ Muhammad Nur Hadi et al., "Inovasi Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mu'allim* 4, no. 1 (2022): 53–66, <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i1.2948>.

¹⁷ Mutmainnah Mutmainnah et al., "Inovasi Dalam Manajemen Madrasah Unggulan," *Jurnal Ilmiah Global Education* 5, no. 4 (2024): 2606–13, <https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3640>.

¹⁸ Ifendi, "Kurikulum Cinta."

¹⁹ Zaitun Qamariah and Khairil Anwar, "Analisis Konseptual Kurikulum Cinta: Pendekatan Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 2 (2025): 426–42, <https://doi.org/10.62491/njpi.2025.v5i2-13>.

²⁰ Opik Abdurrahman Taufik, "Evaluasi Pelaksanaan Program Madrasah Unggulan: Studi Kasus Man Insan Cendekia OKI Sumatera Selatan," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 2 (2022): 168–82, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i2.1296>.

²¹ Hossein Nassaji, "Qualitative and Descriptive Research: Data Type versus Data Analysis," *Language Teaching Research* 19, no. 2 (2015): 129–32, <https://doi.org/10.1177/1362168815572747>.

dalam perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kerangka Acuan Kerja (KAK), pemetaan Capaian Pembelajaran CP untuk diterapkan atau internalisasi, dan modul ajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab kelas X.²² Data yang diperoleh dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman.²³ Pada tahap kondensasi data, data dikondensasi pada lembar kerja peneliti untuk mengetahui apa saja aspek cinta dan bagaimana direncanakan pada dokumen perangkat pembelajaran. Pada tahap klasifikasi dan analisis data, data diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek cinta dan dianalisis apakah telah sesuai dengan panduan implementasi KBC. Setelah didapatkan data klasifikasi dan hasil analisis, kemudian disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.²⁴

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan menjadi titik berangkat yang tepat untuk merespons tantangan pendidikan saat ini, paling tidak berlandas pada dua alasan. *Pertama*, pendidikan merupakan pilihan lokus yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai sejak dini. *Kedua*, di lembaga pendidikan sendiri telah terjadi isu-isu minor yang mengarah pada pencederaan nilai-nilai kemanusiaan.²⁵ Dalam hal ini, Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dijadikan sebagai kurikulum inklusif yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang keberagaman.²⁶

Proses internalisasi nilai-nilai seperti cinta, toleransi, empati, dan keadilan sosial dapat dilakukan secara sistematis dan terstruktur sejak usia dini. Di lingkungan madrasah yang saat ini masih ditemukan praktik diskriminasi berbasis identitas di lingkungan sekolah, seperti perundungan²⁷ dan isu intoleransi.²⁸ Oleh karena itu, KBC hadir untuk merekonstruksi sistem pendidikan agar mampu melahirkan insan yang humanis, nasionalis, naturalis, toleran, dan selalu mengedepankan cinta sebagai prinsip dasar dalam kehidupan.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2013).

²³ Qomaruddin Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84, <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

²⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

²⁵ Madrasah, *Panduan Kurikulum Berbasis Cinta*.

²⁶ Madrasah, *Panduan Kurikulum Berbasis Cinta*.

²⁷ Reza Ahmad Zahid, "Bullying Prevention Strategies through the Foster Guardian Program in Pesantren," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 14, no. 2 (2024): 281–92, <https://doi.org/10.33367/ji.v14i2.5923>.

²⁸ Ifendi, "Kurikulum Cinta."

Dalam hal ini, Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI menawarkan KBC bukan sebagai pengganti kurikulum, tetapi sebagai muatan kurikulum, yaitu aspek-aspek cinta. Untuk mengimplementasikannya, Kementerian Agama menunjuk 12 Madrasah Piloting, salah satunya MAN Insan Cendekia OKI.²⁹ Dalam penelitian ini, dilakukan pengkajian dokumen RPP dan KAK yang disusun guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab guna menemukan internalisasinya.

Internalisasi Aspek Cinta pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Guru Bahasa Indonesia telah menyusun RPP dan KAK dengan piloting pada Fase E elemen “Menggali Nilai Didaktis dalam Puisi”. Pada RPP ini, dituliskan tema KBC yang dipilih, yaitu cinta kepada Allah dengan materi insersi iman dan takwa kepada Allah sebagai inti dan muara kehidupan. Guru merencanakan untuk menginsersi aspek-aspek cinta pada pembelajaran menulis puisi. Hal yang dilakukan, yaitu peserta didik menyimak penjelasan guru tentang berekspresi dan menempatkan nilai dalam puisi, kemudian menyimak sekeliling kelas atau berselancar di internet tentang topik yang dijadikan tema puisi. Puisi yang ditulis kemudian dideklamasikan di depan kelas.

Proses inilah yang dimanfaatkan guru, yaitu bagaimana peserta didik memiliki kecakapan dalam melihat situasi lingkungan sekitar atau kepedulian sesama dan atau diri sendiri untuk menjadikannya sebagai inspirasi menulis puisi. Nilai-nilai yang terkandung dalam lirik puisi tersebut diarahkan agar peserta didik menerapkan aspek cinta kepada Allah, Rasul, bangsa dan negara. Guru menginternalisasikan aspek cinta pada kegiatan pembelajaran, aspek cinta pada RPP tersebut diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Aspek Cinta pada Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Capaian Pembelajaran	Tema Kurikulum Berbasis Cinta					
	Allah	Rasul	Diri Sendiri	Sesama	Lingk.	Bangsa, Negara
Mengenal dan percaya kepada Allah Swt. melalui <i>al-Asma' al-Husna</i> dan ciptaan-Nya.	X	✓	X	X	X	X
Mengenal Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai pedoman hidup.	✓	✓	X	X	X	X
Mempraktikkan ibadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa.	✓	✓	✓	✓	X	X
Membiasakan berakhlik karimah di lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan sekitarnya dengan menghargai perbedaan.	✓	X	✓	✓	X	X

²⁹ Faza and Ubaidilah, “Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Islam.”

Capaian Pembelajaran	Tema Kurikulum Berbasis Cinta					
	Allah	Rasul	Diri Sendiri	Sesama	Lingk.	Bangsa, Negara
Meneladani kisah Nabi Muhammad, para sahabat, dan cerita-cerita islami.	√	X	√	X	X	X
Mengenal kosa kata bahasa Indonesia secara sederhana.	√	X	X	X	X	X
Berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Allah.	X	√	X	√	X	X
Mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat.	X	√	√	X	X	X
Mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila sebagai wujud <i>rahmatan lil 'alamin</i> .	X	√	√	√	√	√
Menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.	X	√	X	√	X	X
Menggunakan fungsi gerak untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.	X	√	X	√	X	X
Mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.	X	√	√	X	X	X
Menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pra membaca dan menulis.	X	√	X	X	X	X
Mengenali dan menggunakan konsep pra matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.	X	√	√	√	X	X
Menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.	X	√	√	X	X	X
Menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial.	X	√	√	√	X	X
Menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab.	X	√	X	√	X	X
Mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya, serta mengapresiasi karya seni.	X	√	√	X	X	X

Sumber: KAK Implementasi KBC pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Tabel 1 menunjukkan guru Bahasa Indonesia telah merencanakan internalisasi aspek cinta pada pembelajaran puisinya. Terdapat enam aspek cinta yang diinternalisasi dalam capaian pembelajaran, antara lain cinta kepada Allah, Rasul, diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negara. Keenam aspek tersebut juga diinsersi pada elemen pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu menyimak-berbicara, membaca, menulis, dan mempresentasikan.

Internalisasi Aspek Cinta pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Guru Bahasa Inggris menyusun RPP dan KAK dengan piloting pada Fase E materi *Argumentative Text*. Dalam perencanaannya, guru memasukkannya pada elemen *listening*, *reading*, dan *writing*. Guru tidak merinci tema KBC yang dimaksud pada dokumen perencanaannya, namun menyebut pembelajaran diarahkan dengan menentukan topik sosial keagamaan. Dalam hal ini, guru merinci agar kompetensi peserta didik dapat mengekspresikan diri dengan menulis argumen yang kritis. Artinya, arah pembelajarannya adalah *critical thinking* dengan mengintegrasikannya. Adapun aspek cinta yang direncanakan pada RPP tersebut diuraikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Aspek Cinta pada Capaian Pembelajaran Bahasa Inggris

Capaian Pembelajaran	Tema Kurikulum Berbasis Cinta					
	Allah	Rasul	Diri Sendiri	Sesama	Lingk.	Bangsa, Negara
Mampu menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan guru, teman sebaya dan orang lain dalam berbagai macam situasi dan tujuan	√	√	√	√	√	√
Mampu menggunakan dan merespons pertanyaan terbuka dan menggunakan strategi untuk memulai, mempertahankan dan menyimpulkan percakapan dan diskusi	√	√	√	√	√	√
Mampu memahami dan mengidentifikasi ide utama dan detail relevan dari diskusi atau presentasi mengenai berbagai macam topik	√	√	√	√	√	√
Mampu menggunakan bahasa Inggris untuk menyampaikan opini terhadap isu sosial dan untuk membahas minat, perilaku dan nilai-nilai lintas konteks budaya yang dekat dengan kehidupan pemuda			√		√	√
Mampu memberikan dan mempertahankan pendapatnya, membuat perbandingan dan mengevaluasi perspektifnya	√	√	√	√		√

Capaian Pembelajaran	Tema Kurikulum Berbasis Cinta					
	Allah	Rasul	Diri Sendiri	Sesama	Lingk.	Bangsa, Negara
Mampu menggunakan strategi koreksi dan perbaikan diri, dan menggunakan elemen non- verbal seperti bahasa tubuh, kecepatan bicara dan nada suara untuk dapat dipahami dalam sebagian besar konteks	√		√	√		√
Mampu membaca dan merespons berbagai macam teks seperti narasi, deskripsi, eksposisi, prosedur, argumentasi, dan diskusi secara mandiri	√	√	√	√	√	√
Mampu membaca untuk mempelajari sesuatu dan membaca untuk kesenangan	√	√	√	√	√	√
Mampu mencari, membuat sintesis dan mengevaluasi detail spesifik dan inti dari berbagai macam jenis teks	√	√		√	√	√
Mampu membuat teks ini dapat berbentuk cetak atau digital, termasuk di antaranya teks visual, multimodal atau interaktif	√	√	√	√		
Mampu menunjukkan pemahaman terhadap ide pokok, isu-isu atau pengembangan plot dalam berbagai macam teks	√	√	√	√	√	
Mampu mengidentifikasi tujuan penulis dan melakukan inferensi untuk memahami informasi tersirat dalam teks	√	√	√	√	√	
Mampu menulis berbagai jenis teks fiksi dan faktual secara mandiri, menunjukkan kesadaran peserta didik terhadap tujuan dan target pembaca	√	√	√	√		
Mampu membuat perencanaan, menulis, mengulas dan menulis ulang berbagai jenis tipe teks dengan menunjukkan strategi koreksi diri, termasuk tanda baca, huruf besar dan tata bahasa	√	√	√	√		√
Mampu menyampaikan ide kompleks dan menggunakan berbagai kosa kata dan tata bahasa yang beragam dalam tulisannya	√	√	√	√	√	√
Mampu menuliskan kalimat utama dalam paragraf-paragraf mereka dan menggunakan penunjuk waktu untuk urutan, juga konjungsi, kata penghubung dan kata ganti orang ketiga untuk menghubungkan atau membedakan ide antar dan di dalam paragraf	√	√	√	√	√	√
Mampu menyajikan informasi menggunakan berbagai mode presentasi untuk menyesuaikan dengan pemirsa dan untuk mencapai tujuan yang berbeda-beda, dalam bentuk cetak dan digital	√	√	√	√		

Sumber: KAK Implementasi KBC pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris.

Tabel 2 menunjukkan guru Inggris telah merencanakan internalisasi aspek cinta. Aspek cintanya diinternalisasikan pada semua capaian pembelajaran dan elemen pembelajaran, yaitu menyimak-berbicara (*Listening-Speaking*), membaca (*Reading, Reviewing*), dan menulis-mempresentasikan (*Writing-Presenting*).

Internalisasi Aspek Cinta pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

RPP dan KAK yang disusun guru Bahasa Arab dengan piloting pada Fase E dituliskan secara lengkap. Pada RPP ini, dituliskan tema KBC yang dipilih, yaitu cinta kepada Allah (*Hubbullah*), diri sendiri (*Hubbunnafs*), dan lingkungan (*Hubbulbiah*). Guru menuliskan RPP yang terintegrasi aspek cinta pada banyak pertemuan, sehingga materi yang dituju merujuk pada materi umum perkenalan, keluarga, madrasah, hobi, profesi, dan kehidupan sehari-hari (Tabel 3).

Tabel 3. Aspek Cinta pada Capaian Pembelajaran Bahasa Arab

Capaian Pembelajaran	Materi	Tema Kurikulum Berbasis Cinta				
		Allah	Rasul	Sendiri	Sesama	Lingk.
Memahami informasi yang diterima (tersirat dan tersurat) serta interaksi tentang tema perkenalan, keluarga, madrasah, hobi, profesi, kehidupan sehari-hari dengan menggunakan susunan gramatikal.	Perkenalan	√		√		√
	Keluarga	√		√	√	
	Madrasah				√	√
	Hobi			√		√
	Profesi	√			√	
	Kehidupan sehari-hari		√		√	√
Mengomunikasikan ide (tulis dan lisan) ke dalam wacana terbatas secara logis tentang perkenalan, keluarga, madrasah, hobi, profesi, kehidupan sehari-hari dengan menggunakan susunan gramatikal.	Perkenalan	√		√		√
	Keluarga	√		√	√	
	Madrasah				√	√
	Hobi			√		√
	Profesi	√			√	
	Kehidupan sehari-hari		√		√	√

Sumber: KAK Implementasi KBC pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.

Tabel 3 menunjukkan guru Bahasa Arab telah merencanakan internalisasi aspek cinta pada pembelajaran yang disusunnya. Aspek cinta tersebut dapat diinternalisasikan pada semua capaian dan elemen pembelajaran Bahasa Arab, yaitu menyimak dan berbicara, membaca, dan menulis-mempresentasikan. Aspek cinta kepada Rasul hanya dituliskan satu materi, yaitu pada materi kehidupan sehari-hari, sedangkan materi lain memuat beberapa aspek cinta.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab telah menyusun perencanaan internalisasi aspek-aspek cinta pada pembelajaran yang diampunya. Internalisasi yang dilakukan guru pada mata pelajaran bahasa secara garis besar dilakukan dengan dua cara, yaitu pada materi dan langkah pembelajaran. Pembelajaran bahasa tidak termasuk dalam kelompok mata pelajaran keagamaan, sehingga internalisasi nilai, aspek, atau komponen lain dalam pembelajaran dipengaruhi oleh inovasi guru. Guru dapat menjelajah materi tertentu guna mengintegrasikan materi dengan kebutuhan.³⁰ Hal yang dilakukan guru Bahasa Indonesia dan Inggris pada MAN Insan Cendekia OKI yang telah merencanakan pembelajaran dengan piloting materi, yaitu teks puisi dan teks argumentatif.

Pada teks puisi, guru Bahasa Indonesia menginginkan peserta didik mampu secara kontekstual menjadikan inspirasi kondisi sosial, lingkungan, bangsa dan negara, dan keimanannya untuk mengonstruksi teks puisi. Capaian pembelajaran yang diinginkan guru agar peserta didik bisa mendapatkan nilai atau aspek cinta dan keindahan rangkaian bahasa. Sastra memang memiliki keunikan dan peran untuk di dalamnya terkandung nilai yang dituangkan penulis untuk pembaca atau pendengar.³¹ Akan tetapi, terdapat kesenjangan antara yang dituliskan pada RPP dengan realitas pembelajaran. Guru belum mampu mengonstruksikan semua aspek cinta yang direncanakannya. Dengan kata lain, peserta didik tidak mendapatkan semua aspek cinta dalam pembelajarannya.

Hal tersebut sama dengan pembelajaran Bahasa Inggris yang menjadikan teks argumentatif sebagai teks yang dicanangkan menginternalisasikan aspek cinta di

³⁰ Devind Camelia Rossa and Rofiatul Hosna, “Penguatan Karakter Disiplin Melalui Program Amaliah Ubudiah Di Madrasah Aliyah,” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 14, no. 3 (2024): 419–32, <https://doi.org/10.33367/ji.v14i3.6366>.

³¹ Nur Israfyan Sofian, “Internalisasi Nilai-Nilai Kebaikan Dalam Karya Sastra Melalui Kegiatan Kendari Berbagi Di Masa Pandemi Covid-19,” *Anoa : Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial, Politik, Budaya, Hukum, Ekonomi* 3, no. 1 (2022): 58–67, <https://doi.org/10.52423/anoa.v3i1.35927>.

dalamnya. Guru Bahasa Inggris memberikan keleluasaan topik yang akan diangkat peserta didik dalam konstruksi teks yang dibangun. Berbeda dengan dua mata pelajaran tersebut, pada mata pelajaran Bahasa Arab, guru tidak merinci materi apa yang akan diajarkan tetapi memilih untuk mendeskripsikan kelompok materi seperti perkenalan, keluarga, madrasah, hobi, dan kehidupan sehari-hari. Guru juga merencanakan langkah-langkah pembelajaran dapat memuat aspek atau nilai cinta yang diinginkan KBC.

Aspek cinta yang diinternalisasikan ketiga guru dalam RPP dapat memuat semua aspek yang ditawarkan Pedoman KBC. Internalisasi aspek tersebut menjadi inovasi setiap guru dalam menanamkan nilai cinta yang diamanahkan Kementerian Agama. Pada hal ini, guru menjadi aktor untuk apa dan bagaimana aspek cinta itu ditanamkan kepada peserta didik.³² Hal ini juga sekaligus menjawab tantangan pendidikan untuk meminimalkan intoleransi, radikalisme, dan berbagai dampak buruk bagi peserta didik “diobati” dengan kurikulum berbasis cinta.

Temuan di atas menunjukkan kohesinya dengan teori yang dikemukakan Rogers sebagai bagian dari tahap *knowledge* atau mengenal nilai cinta dan tahap *persuasion* atau memandang kurikulum sebagai inovasi pendidikan.³³ Sementara itu, pada teori *Critical Pedagogy* terlihat aspek cinta yang ditemukan dalam rencana pembelajaran guru bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab pada MAN Insan Cendekia OKI sebagai bagian dari afeksi dan aksi transformasi. Dengan *critical pedagogy*, internalisasi nilai cinta tidak berhenti pada hafalan atau simbol, tetapi membentuk siswa menjadi agen perubahan sosial.³⁴

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa internalisasi aspek-aspek cinta dalam Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) telah direncanakan oleh guru-guru bahasa di MAN Insan Cendekia OKI. Aspek-aspek cinta dalam KBC telah diintegrasikan dalam elemen-elemen pembelajaran seperti menyimak, berbicara, membaca, menulis, hingga mempresentasikan. Meskipun demikian, implementasi aspek cinta dalam praktik pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan rencana yang tertulis dalam dokumen

³² Alya Muflihatud Dini et al., ‘‘Navigating The Flow of Challenges: Problematics of Implementing Kurikulum Merdeka in Sociological Subject at SMAN 1 Tumpang - Malang,’’ *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 8, no. 1 (2023): 21–39, <https://doi.org/10.17977/um021v8i1p21-39>.

³³ Sahin, ‘‘Detailed Review of Rogers’ Diffusion of Innovations Theory.’’

³⁴ Glass, ‘‘Freire, Paulo: Pedagogy of the Oppressed and Critical Pedagogy.’’

RPP. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai cinta bergantung pada kreativitas dan inovasi guru dalam mengaitkan materi dengan nilai-nilai keislaman.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa KBC telah menjadi pendekatan yang potensial dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer, khususnya dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, humanis, dan religius. Di mana, guru memainkan peran sentral sebagai agen perubahan untuk mentransformasikan nilai-nilai cinta dalam proses pembelajaran di madrasah. Temuan ini diharapkan konsisten diimplementasikan dan menjadi bagian dari praktik inovasi pendidikan madrasah dengan aspek “cinta” dalam kurikulum tidak hanya dipahami sebagai afeksi, tetapi juga sebagai aksi transformatif (cinta sebagai praksis).

Referensi

- Abidin, A. Mustika. “Konsep Pendidikan Humanistik Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam.” *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 15, no. 2 (2021): 101–15. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v15i2.61>.
- Dini, Alya Muflihatud, Alan Sigit Fibrianto, Ahmad Tirtho Faidl Huda, et al. “Navigating The Flow of Challenges: Problematics of Implementing Kurikulum Merdeka in Sociological Subject at SMAN 1 Tumpang - Malang.” *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 8, no. 1 (2023): 21–39. <https://doi.org/10.17977/um021v8i1p21-39>.
- Elynda, Mona, Entin Agustina, and Inayati Aena. “Inovasi Materi Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda Banjarlor Brebes.” *Educativa: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 31–41.
- Faza, Shohibul, and Syafik Ubaidilah. “Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Pencak Silat Gasmi Di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 1 (2020): 1–10. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i1.1037>.
- Glass, Ronald David. “Freire, Paulo: Pedagogy of the Oppressed and Critical Pedagogy.” In *Encyclopedia of Educational Theory and Philosophy*, edited by D. C. Philips. SAGE Publications, Inc, 2014. <https://doi.org/10.4135/9781483346229.n144>.
- Hakiemah, Ainun, and Siswoyo Aris Munandar Sudirman. “Distingsi Dan Identitas Islam Pada Madrasah: Tinjauan Kebijakan Kurikulum Madrasah.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 19–40. <https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-02>.
- Hefni, Wildani. “Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.” *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>.
- Holland, Matt. *The Change Agent*. In *Achieving Cultural Change in Networked Libraries*. 2017. <https://doi.org/10.4324/9781315263434-16>.

- Ifendi, Mahfud. "Kurikulum Cinta: Membangun Paradigma Pendidikan Berbasis Kasih Sayang Di Madrasah." *As-Sulthan Journal of Education* 1, no. 4 (2025): 698–711.
- Jupri, Abdul Rahman, and Zamah Sari. "Rehumanisasi Melalui Pendidikan Agama Menurut Perspektif Kh. Ahmad Dahlan." *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 18, no. 2 (2022): 67–76. <https://doi.org/10.31000/rf.v18i2.6843>.
- Lubkov, Alexey V., Oksana V. Gordienko, and Anastasiya A. Sokolova. "A Humanitarian Approach to the Digitization of Education." *Education and Self Development* 15, no. 3 (2020): 89–96. <https://doi.org/10.26907/esd15.3.08>.
- Lutful, Rifat Binte. "The Dynamics of Islamic Radicalization in Bangladesh: Confronting the Crisis." *Religions* 14, no. 10 (2023). <https://doi.org/10.3390/rel14101244>.
- Madrasah, Direktorat KSKK. *Panduan Kurikulum Berbasis Cinta*. Kementerian Agama Republik Indonesia, 2025. <https://cdn.kemenag.go.id/storage/archives/panduan-kurikulum-berbasis-cinta.pdf>.
- Muhammad Nur Hadi, Syaifulah, and Wiwin Fachrudin Yusuf. "Inovasi Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mu'allim* 4, no. 1 (2022): 53–66. <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i1.2948>.
- Mutmainnah, Mutmainnah, Muhammad Muhammad, and S. Ali Jadid Al Idrus. "Inovasi Dalam Manajemen Madrasah Unggulan." *Jurnal Ilmiah Global Education* 5, no. 4 (2024): 2606–13. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3640>.
- Nassaji, Hossein. "Qualitative and Descriptive Research: Data Type versus Data Analysis." *Language Teaching Research* 19, no. 2 (2015): 129–32. <https://doi.org/10.1177/1362168815572747>.
- Qamariah, Zaitun, and Khairil Anwar. "Analisis Konseptual Kurikulum Cinta: Pendekatan Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 2 (2025): 426–42. <https://doi.org/10.62491/njpi.2025.v5i2-13>.
- Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rossa, Devind Camelia, and Rofiatul Hosna. "Penguatan Karakter Disiplin Melalui Program Amaliah Ubudiah Di Madrasah Aliyah." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 14, no. 3 (2024): 419–32. <https://doi.org/10.33367/ji.v14i3.6366>.
- Sahin, Ismail. "Detailed Review of Rogers' Diffusion of Innovations Theory and Educational Technology-Related Studies Based on Rogers' Theory." *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET* 5, no. 2 (2006): 14–23.
- Sofian, Nur Israfyan. "Internalisasi Nilai-Nilai Kebaikan Dalam Karya Sastra Melalui Kegiatan Kendari Berbagi Di Masa Pandemi Covid-19." *Anoa : Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial, Politik, Budaya, Hukum, Ekonomi* 3, no. 1 (2022): 58–67. <https://doi.org/10.52423/anoa.v3i1.35927>.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Alfabeta, 2013.
- Suprapto, Suprapto. "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 3 (2020): 355–68. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>.
- Taufik, Opik Abdurrahman. "Evaluasi Pelaksanaan Program Madrasah Unggulan: Studi Kasus Man Insan Cendekia OKI Sumatera Selatan." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 2 (2022): 168–82. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i2.1296>.
- Umar, Umar, Punaji Setyosari, Waras Kamdi, and Sulton. "Exploration of Moral Integrity Education and Superior Cadre Leadership at Madrasah Boarding School Indonesia." *International Journal of Instruction* 14 (October 2021): 753–74. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14443a>.
- Vandeyar, Saloshna. "The Teacher as an Agent of Meaningful Educational Change." *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri* 17, no. 2 (2017): 373–93. <https://doi.org/10.12738/estp.2017.2.0314>.
- Zahid, Reza Ahmad. "Bullying Prevention Strategies through the Foster Guardian Program in Pesantren." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 14, no. 2 (2024): 281–92. <https://doi.org/10.33367/ji.v14i2.5923>.

